

**PENGEMBANGAN PROFESI PENDIDIK MELALUI
MANAJEMEN PROGRAM GUGUS PAUD
KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG**

Annisa Mutiah✉ Achmad Rifa'i RC

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*Diterima Agustus 2014
Disetujui September 2014
Dipublikasikan Oktober
2014*Keywords:**Management Program; early
childhood educator; early
childhood Force***Abstrak**

Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan perencanaan program dalam mengembangkan profesi pendidik, pengorganisasian Gugus PAUD dalam pembagian tugas dan wewenang, pelaksanaan program, dan pengendalian pada setiap program Gugus PAUD. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri dari enam ketua pengurus gugus PAUD, satu sekretaris, satu bendahara dan tiga anggota Gugus Nangka. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber. Analisis data menggunakan model analisis mengalir. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa manajemen program Gugus PAUD dalam mengembangkan profesi pendidik sangat efektif dan efisien, dilihat dari kegiatan manajemennya yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Proses perencanaan melibatkan semua anggota dalam memutuskan program yang akan dilaksanakan, anggota diperbolehkan menyampaikan ide dan gagasannya. Dalam pengorganisasian, semua anggota mendapatkan kesempatan untuk ikut andil dalam kegiatan program yang telah direncanakan. Pelaksanaan, melibatkan semua anggota untuk menjadi tutor kegiatan inti dalam mempresentasikan keterampilan. Pengendalian melatih para anggota gugus untuk tetap konsisten dengan tema yang sudah dijadwalkan, penyimpangan yang terjadi segera diberi solusi untuk kedepannya. Melalui manajemen kegiatan Gugus PAUD bahwa perencanaan melatih pendidik merencanakan program kegiatan pembelajaran, pengorganisasian melatih pendidik melaksanakan tugas dan kewajiban yang diemban, pelaksanaan melatih pendidik untuk bekerjasama untuk mencapai tujuan, dan pengendalian melatih pendidik untuk meluruskan penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan atau rencana yang sudah ditetapkan.

Abstract

This study aimed to describe the program planning in developing professional educators, organizing force in the early childhood division of tasks and responsibilities, implementation of Early childhood programs Cluster and control groups on any early childhood program. This study uses qualitative research, data collection was done by interview, observation, and documentation. Informants chairman of the board consists of six groups of early childhood, one secretary, one treasurer and three members of the group Jackfruit. Triangulation used is triangulation. Data analysis using flow analysis model. The results of the study showed that the program management groups in developing the profession of early childhood educators is very effective and efficient, in terms of Management Activities including planning, organizing, implementing, and controlling. The planning process involves all the members in deciding which programs will be implemented, members are allowed convey his ideas. In the organization, all members have the opportunity to contribute in a program of activities that have been planned. Implementation, involving all members of the core activities to be tutors in presenting skills. Control group members train to stay consistent with the theme that has been scheduled, deviations that occur immediately given a solution for the future. Through cluster management activities can be concluded that early childhood educators plan programs to train planning learning activities, organizing training educators duties and responsibilities carried, the implementation of training educators to work together to achieve goals, and controlling train educators to straighten irregularities that do not fit with the purpose or plan has been set.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: plsfpunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting bagi kehidupan manusia, pendidikan dapat mendorong peningkatan kualitas manusia dalam bentuk meningkatnya kompetensi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Jelas disadari bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia suatu bangsa. Fadaain (2009:1) mengungkapkan bagi suatu bangsa, pendidikan merupakan hal yang sangat penting, dengan pendidikan manusia menjadi lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan, dengan pendidikan manusia juga akan mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi.

Pendidikan merupakan dasar untuk pembangunan berkelanjutan yang harus dimulai pada anak usia dini, ini tertera pada *Journal Internasional of Early Childhood* yang mengungkapkan:

“Education for sustainable development must start in early childhood

There was a strong consensus that educating for sustainability should begin very early in life. It is in the early childhood period that children develop their basic values, attitudes, skills, behaviours and habits, which may be long lasting. Studies have shown that racial stereotypes are learned early and that young children are able to pick up cultural messages about wealth and inequality. As early childhood education is about laying a sound intellectual, psychological, emotional, social and physical foundation for development and lifelong learning, it has an enormous potential in fostering values, attitudes, skills and behaviours that support sustainable development – e.g. wise use of resources, cultural diversity, gender equality and democracy.” Siraj (2009:2)

“Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan harus dimulai pada anak usia dini. Hal ini sangat mendukung dalam mengembangkan dasar nilai-nilai, sikap, keterampilan, perilaku mereka dan kebiasaan, yang mungkin tahan lama. Pada masa awal kanak-kanak, pendidikan adalah tentang meletakkan intelektual suara, dasar psikologis, emosional, sosial dan fisik untuk pengembangan

dan pembelajaran seumur hidup, ia memiliki potensi besar dalam mengembangkan nilai, sikap, keterampilan dan perilaku yang mendukung pembangunan berkelanjutan, misalnya pemanfaatan secara bijak sumber daya, keragaman budaya, kesetaraan gender dan demokrasi.” Siraj (2009:2)

Salah satu faktor yang amat menentukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan menurut Fadaain (2009:2) adalah tenaga pendidik (guru/dosen). Ini berarti bahwa kualitas pendidikan dan hasil pembelajaran sangat dipengaruhi bagaimana seorang pendidik melaksanakan tugasnya secara profesional serta dilandasi oleh nilai-nilai dasar kehidupan yang tidak sekedar nilai materiil namun juga nilai-nilai yang dapat mengilhami pada proses pendidikan ke arah suatu kondisi ideal dan bermakna bagi kebahagiaan hidup peserta didik, pendidik serta masyarakat secara keseluruhan.

Upaya peningkatan mutu pendidik seperti dipersyaratkan dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Dosen dan Pendidik, menjadikan gugus sebagai pintu masuk pertama yang strategis untuk meningkatkan mutu pendidik PAUD. Hal ini didasari oleh dua pemikiran, pertama; gugus merupakan wadah berkumpulnya para pendidik pada level bawah dan paling memungkinkan bagi para pendidik untuk dapat berinteraksi dan berdiskusi secara cepat dalam mencari solusi terhadap permasalahan keseharian yang dihadapi di sekolahnya. Kedua; gugus dapat ditingkatkan peran dan fungsinya sebagai wahana pembinaan profesi bagi pendidik dan pengelola/kepala lembaga PAUD oleh unsur dan instansi terkait. Setiasih (2001:24) mengungkapkan pendidik juga mengemban amanah organisasional yang tidak bisa dipungkiri dari aspek organisasional adalah kehendak untuk berkelompok yang didasari oleh perasaan sama, baik dalam bidang pekerjaan maupun nasib berupa hak dan kewajiban. Tumbuh berkembangnya organisasi sebagai wadah menampung dan menyalurkan aspirasi para pendidik secara profesional penting diadakan.

Salah satu permasalahan pendidikan pada anak usia dini adalah kurang berkompennya pendidik anak usia dini dalam menjalankan tugas. Data kantor UPTD Kecamatan Gunungpati tentang hasil laporan lembaga PAUD tahun 2013 jumlah pendidik anak usia dini sebanyak 293 orang, hanya 25% yang mempunyai ijazah S1 pendidikan anak usia dini, sedangkan 75% berlatarbelakang dari tingkat pendidikan SMP, SMA, D2 PAUD, D3, S1 Non kependidikan, dan S1 kependidikan. Hal ini tidak sesuai dengan disiplin ilmunya, sehingga masalah tersebut dapat berdampak pada kualitas layanan PAUD yang kurang baik. Dibutuhkan adanya wadah organisasi yang dapat membantu meningkatkan dan memperkuat mutu serta eksistensi pendidik anak usia dini, salah satu strategi peningkatan mutu yang telah diberlakukan selama ini adalah pengembangan melalui Gugus PAUD.

Proses pembentukan Gugus PAUD diperlukan keterbukaan dan komitmen semua pihak, namun yang terpenting adalah dukungan dan peran serta HIMPAUDI, IGTKI, forum PAUD, organisasi mitra, petugas pembina tingkat kecamatan hingga pusat untuk pembinaan Gugus PAUD. Adanya komitmen bersama untuk memajukan profesi pendidik anak usia dini dimasa depan maka diyakini keberadaan Gugus PAUD menjadi solusi tepat bagi percepatan peningkatan kualitas pendidik anak usia dini di Indonesia.

Organisasi Gugus PAUD tidak akan berhasil mencapai tujuan bila pengelola belum mampu mengoptimalkan kegiatan dengan tahapan-tahapan tertentu. Proses manajemen yang bersifat mendasar sebagaimana yang dikemukakan oleh Terry khususnya dalam manajemen Gugus PAUD adalah ; (a) *planning* (b) *organizing* (c) *actuating*, dan (d) *controlling*. (Sutomo, 2010:12).

Empat tahapan manajemen tersebut akan mewarnai kegiatan Gugus PAUD khususnya partisipasi pendidik dalam proses perencanaan program, pembagian antara tugas, fungsi dan jabatan, bagaimana pelaksanaan kegiatan akan dilaksanakan, serta pengendalian atau evaluasi pada setiap program kerja baik program jangka

panjang maupun jangka pendek. Keikutsertaan pendidik dalam kegiatan Gugus PAUD menjadi proses pengembangan keahlian, kemampuan, keterampilan, dan kesetiaan sebagai tanggung jawab moral bagi pendidik anak usia dini.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data yang didapatkan berupa lisan atau kalimat bukan angka, dengan maksud ingin mengamati orang dalam lingkungan hidupnya serta proses interaksinya. Lokasi penelitian di Gugus Nangka Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian berjumlah 11 (sebelas) orang yang terdiri dari 6 (enam) ketua pengurus gugus PAUD, 1 (satu) sekretaris, 1 (satu) bendahara dan 3 (tiga) anggota Gugus Nangka. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Teknik penganalisisan data menggunakan analisis data mengalir Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gugus Nangka merupakan bagian dari gugus pembinaan di bawah UPTD Kecamatan Gunungpati Kota Semarang bidang Pendidikan Luar Sekolah program PAUD. Daerah pembinaan Kecamatan Gunungpati meliputi; Gugus Manggis, Gugus Jambu, Gugus Durian, Gugus Mangga, Gugus Rambutan, Gugus Jeruk, dan Gugus Nangka. Berdasarkan Surat Keputusan Pemerintah, masing-masing gugus beranggotakan 8-10 lembaga, bila dari anggota gugus memutuskan untuk pindah dari gugus yang sudah disepakati, maka harus meminta persetujuan kepada penilik luar sekolah UPTD Kecamatan Gunungpati dengan alasan yang dibenarkan.

Keberadaan gugus sebagai wadah berkumpulnya para pendidik pada level bawah dan paling memungkinkan bagi para pendidik untuk berinteraksi dan berdiskusi secara cepat

dalam mencari solusi terhadap permasalahan keseharian yang dihadapi di sekolahnya. Kegiatan rutin dilaksanakan pada setiap bulannya 1 kali pertemuan, jika ada informasi yang mendesak dan harus segera disampaikan pada semua anggota Gugus Nangka, maka pertemuan dilaksanakan 2 kali dalam satu bulan, pelaksanaan pertemuan disesuaikan dengan kebutuhan.

Pada setiap kegiatan rutin Gugus Nangka, diawali dengan pembukaan dari sekretaris, selanjutnya pembacaan susunan acara, pembinaan dari penilik luar sekolah atau dari dinas terkait, sambutan dari tuan rumah dan sambutan ketua gugus, dilanjutkan dengan kegiatan inti berupa presentasi permainan edukatif, penemuan lagu pembelajaran, serta masukan atau saran dari semua anggota yang terlibat, laporan bendahara tentang administrasi keuangan yang keluar dan masuk pada hari terselenggaranya kegiatan, yang terakhir adalah penutup. Proses manajemen yang bersifat mendasar khususnya dalam manajemen Gugus PAUD adalah : (a) *planning* (b) *organizing* (c) *actuating*, dan (d) *controlling*.

1. Perencanaan

Upaya meningkatkan keprofesionalan pendidik dengan adanya pengembangan melalui jalur organisasi profesi, kegiatan gugus melibatkan semua anggota gugus untuk merencanakan suatu program dalam satu semester, yang dimaksud perencanaan disini adalah kegiatan para anggota Gugus Nangka yang ikut berpartisipasi dalam menetapkan visi misi, tujuan bersama, program tahunan, program semesteran, dan program bulanan. Untuk meningkatkan kemampuan pendidik, ketua gugus memberikan kesempatan pada semua anggota untuk mengutarakan program apa yang menjadi unggulan dari Gugus Nangka.

Semua pendidik ikut berperan serta dalam merumuskan program yang akan dilakukan dalam satu semester, tutor yang menjadi pembicara dalam setiap kegiatan juga melibatkan pendidik dari dalam Gugus Nangka itu sendiri. Pada hari kamis 14 Desember 2013 Gugus Nangka bertempat di TK Pertiwi 44 yang dihadiri oleh Bapak Lurah Sukorejo,

pengurus dan kepala, pendidik PAUD kelompok bermain taman kanak-kanak menyusun program semester II dengan hasil: (1) presentasi kegiatan tema Rekreasi, (2) presentasi kegiatan tema Pekerjaan, (3) presentasi kegiatan tema Air, Api, dan Udara, (4) presentasi kegiatan tema Alat Komunikasi, (5) presentasi kegiatan tema Tanah Air, (6) evaluasi Program Semester II.

2. Pengorganisasian

Organisasi Gugus PAUD mempunyai pengorganisasian untuk mengatur serta membagi tugas-tugas dan pekerjaan diantara para anggota Gugus Nangka, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien. Selain pembagian tugas untuk organisasi, semua anggota akan diberi kesempatan untuk menjadi tutor serta mengisi acara inti sesuai dengan program yang sudah disepakati.

Pembentukan kepengurusan struktur organisasi dalam Gugus PAUD menunjukkan wewenang dan tanggung jawab serta deskripsi pekerjaan yang harus dilakukan agar program peningkatan mutu pendidikan PAUD dalam satu Gugus PAUD tercapai. Kepengurusan organisasi Gugus PAUD terdiri dari; pembina administrasi, pembina teknis, ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota Gugus PAUD. Tugas dan fungsi yang dijalankan di Gugus Nangka akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pembina Administrasi atau kepala UPTD Kecamatan Gunungpati yang bertugas memberikan wewenang sebagai tim koordinasi dan pembinaan bagi para pendidik PAUD.
- b. Pembina Teknis atau penilik pendidikan luar sekolah khususnya pendidikan anak usia dini berperan merumuskan kebijaksanaan teknis serta pokok-pokok program peningkatan mutu pendidikan di PAUD sesuai dengan standar PAUD.
- c. Ketua Gugus Nangka adalah ibu Sumiyem yang juga bertugas sebagai kepala sekolah TK ABA 38 yang menjadi gugus inti, salah satu tugas dari ketua adalah menggerakkan pertemuan-pertemuan berkala antara lembaga inti dan gugus imbas. Ini dilakukan beliau melalui Handphone seluler untuk

- mengingatkan para pendidik bahwa ada kegiatan Gugus PAUD.
- d. Sekretaris membantu ketua gugus secara administrasi, yakni mendokumentasikan dan menyebarkan hasil-hasil pertemuan gugus.
 - e. Bendahara membantu ketua dalam menghimpun dana, mengelola, membukukan dan mempertanggungjawabkan keuangan pada semua anggota Gugus PAUD.
 - f. Anggota Gugus Nangka terdiri 8 lembaga pendidikan anak usia dini dari semua pendidik dan kepala sekolah yang bergabung dalam gugus inti dan gugus imbas, yang semuanya sudah menjadi dalam satu kelompok Gugus Nangka.
 - g. Komite Gugus PAUD adalah peran serta masyarakat yang memberikan bantuan dan dukungan penyelenggaraan pendidikan.

Struktur kepengurusan Gugus PAUD berasal dari kesepakatan bersama, serta penunjukkan seseorang yang mampu mengemban tugas dan amanah dalam melayani semua anggota, untuk tugas sebagai pembina administrasi dan pembina teknis sudah ditentukan oleh UPTD tingkat kecamatan dengan keluarnya Surat Keputusan Pemberian Surat Tugas. Sedangkan pemilihan ketua dipilih dari salah seorang kepala/pengelola PAUD dalam gugus atau lembaga inti, akhirnya dengan berbagai pertimbangan maka dipilihlah Ibu Sumiyem sebagai kepala Gugus Nangka.

Sekretaris dipilih dari salah seorang pendidik PAUD dalam Gugus PAUD atau pendidik PAUD inti, dipilihlah Ibu Elie Hariati sebagai sekretaris karena salah satu bagian dari pendidik gugus inti sehingga mudah untuk kerjasama dengan ketua gugus. Bendahara dipilih dari salah seorang pendidik/pengelola PAUD dalam Gugus PAUD atau pendidik PAUD inti, ditunjuklah Ibu Tri Wahyuni sebagai bendahara Gugus Nangka. Namun pemilihan kepengurusan ini lebih sering hanya orang tertentu saja.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Gugus Nangka adalah keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota Gugus PAUD agar mau ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif, efisien, dan ekonomis, setiap pembicara yang menyampaikan informasi atau pengetahuan harus sesuai dengan prosedur salah satunya melalui penataran atau workshop.

Kegiatan inti untuk program semester II telah berlangsung dari bulan Januari hingga bulan saat peneliti melakukan penelitian di Gugus Nangka, semua lembaga diberi kesempatan untuk mempresentasikan ketrampilan. Berikut penjabaran dari kegiatan yang sudah berlangsung;

Perencanaan program semester II dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2013 pukul 10.30 - 12.30 WIB di TK Pertiwi 44 yang dihadiri oleh Pak Lurah Sukorejo, pengurus dan kepala guru PAUD kelompok bermain dan taman kanak-kanak. Susunan acara tersebut meliputi: pembukaan, sambutan tuan rumah TK Pertiwi 44, sambutan ketua Gugus Nangka, pembinaan dari pengawas/penilik PAUD, sambutan dari Bapak Lurah Sukorejo, laporan keuangan, perencanaan program semester II, penutup. Saat sambutan ketua Gugus Nangka yaitu ibu Sumiyem menegaskan bahwa masing-masing lembaga mempresentasikan ketrampilan yang dimilikinya, beliau menjabarkan program yang akan dipresentasikan seperti presentasi tema rekreasi, pekerjaan, komunikasi, air, api, dan udara, alat komunikasi, dan tanah air, semua pendidik menyetujui semua tema yang disampaikan oleh ketua gugus, ada salah satu pendidik yang memberikan usulan bahwa untuk mengenalkan budaya Jawa, agar diadakan pertunjukkan atau menonton pertunjukkan wayang agar anak-anak mengenal macam-macam wayang. Usulan masih ditampung oleh ketua gugus untuk dipertimbangkan karena melihat waktu, biaya, dan manfaat dari kegiatan tersebut. Selanjutnya pembagian jadwal yang akan dibagi tema dan lembaga yang akan mempresentasikannya dengan hasil bulan Januari tema rekreasi dipresentasikan oleh TK Aba 38 yaitu Ibu Elie Hariati, bulan Februari

tema Pekerjaan dipresentasikan PAUD Pelangi Nusantara yaitu Ibu Nurul Fadilla, bulan Maret Tema Air, Api, dan Udara dipresentasikan PAUD Tunas Pelita dan Bina Khoir yaitu Ibu Sri Marikamah dan Ibu Priyanti, bulan April tema Alat Komunikasi dipresentasikan oleh TK Pertiwi 44 yaitu Ibu Fatmawati, bulan Mei Tema Tanah Air dipresentasikan oleh TK An-Nur yaitu Ibu Sri Suwartilah.

4. Pengendalian

Pengendalian program Gugus Nangka dilakukan dengan tujuan untuk menilai sejauhmana presentasi yang disajikan oleh tutor sesuai dengan tema yang sudah disepakati, walaupun pada akhirnya semua melaksanakan kegiatan dengan baik, namun bila tidak sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan akan mempengaruhi tujuan dari Gugus Nangka. Evaluasi di Gugus Nangka tidak hanya terpaut dengan program kerja namun juga tentang profesionalitas guru terkait dengan administrasi sekolah, kurikulum, rencana mengajar, serta administrasi seperti buku induk pada lembaga PAUD. Kesemuanya itu akan disampaikan oleh ketua gugus dalam rangka peningkatan kapasitas pendidik di bidang administrasi. Selama ini evaluasi hanya dari dalam yang dilakukan oleh semua anggota gugus.

Pada kegiatan evaluasi program tahun 2013 evaluasi dilakukan dari ketua dan anggota Gugus Nangka sendiri. Yang pertama program penyusunan visi, misi, tujuan dan program kerja tahunan, dengan tujuan untuk mengetahui arah dan tujuan kegiatan gugus serta acuan kegiatan gugus, tempat dan pelaksanaan di PAUD Pelangi Nusantara pada bulan Januari 2013, hasil pelaksanaan baik dan mendapat dukungan dari anggota Gugus Nangka secara keseluruhan, dan tidak ada kendala dalam pelaksanaan program ini.

Kegiatan evaluasi program semester II tahun 2013/2014 akan dilaksanakan pada bulan Juni sebelum tahun ajaran baru dimulai. Dari program yang sudah dilaksanakan akan dibahas beberapa hal mengenai program yang selama ini berjalan, baik terkait dengan penyimpangan tema maupun masukan untuk rencana program selanjutnya.

Pembahasan proses manajemen yang bersifat mendasar sebagaimana yang dikemukakan oleh Terry bahwa khususnya dalam manajemen Gugus PAUD adalah : (a) *planning* (b) *organizing* (c) *actuating*, dan (d) *controlling* (Sutomo, 2010:12). Berikut akan dijabarkan pembahasan dari kegiatan dasar manajemen program Gugus PAUD:

1. Perencanaan

Hasil temuan terkait dengan kegiatan Gugus Nangka diawali dengan perencanaan program, menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang. Hal pertama yang akan didiskusikan adalah menetapkan tugas pada masing-masing anggota dan pertimbangan sumber daya baik berupa tutor maupun peralatan yang dibutuhkan. Daft (2010:7) mengemukakan perencanaan berarti mengidentifikasi berbagai tujuan untuk kinerja organisasi dimasa mendatang serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya.

Sedangkan waktu untuk merencanakan program dilaksanakan pada awal semester atau pada saat tahun ajaran baru, dan program tersebut dilaksanakan selama 6 bulan atau satu semester kedepan, sampai semua program kegiatan sudah dilaksanakan secara keseluruhan. Sebagaimana hal tersebut, Sagala (2009:46) menyebutkan jangkauan waktunya perencanaan dapat dibagi menjadi perencanaan jangka pendek (satu bulan, enam bulan, dan satu tahun).

Perencanaan program yang telah dilaksanakan untuk mengembangkan profesi pendidik di Gugus PAUD Kecamatan Gunungpati dalam program jangka pendeknya yaitu program peningkatan mutu; (1) menyusun Program Pengembangan Kurikulum yang baru sesuai Permen Nomor 58, (2) pembuatan Alat Peraga Edukatif dan Media Pembelajaran, (3) mengikuti dan mengadakan seminar, pelatihan, dan workshop, dan (4) bekerja dengan semangat melayani dan cinta kasih.

2. Pengorganisasian

Suatu lembaga pasti mempunyai pengorganisasian untuk menetapkan tugas atau

pekerjaan diantara para anggota agar tujuan organisasi dapat tercapai. Pandangan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Stoner (Sutomo, 2010:14) yang menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan proses yang berlangsung jamak, yang terdiri dari lima tahap:

Pertama, memerinci pekerjaan, yaitu menentukan tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Kedua, membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perorangan dan berkelompok. Ketiga, menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional dan efisien. Keempat, menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam suatu kesatuan yang harmonis. Kelima, melakukan Monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas.

Dari hasil penelitian bahwa hubungan wewenang dan tanggung jawab serta deskripsi pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan tugas dan fungsi setiap unsur dalam struktur organisasi Gugus PAUD, berikut penjabarannya :

1. Pembina Administrasi Gugus PAUD ditingkat kecamatan adalah Kepala UPTD tingkat Kecamatan. Tugas yang dilakukan kepala UPTD adalah membina kegiatan Gugus Nangka bila ada yang perlu disampaikan pada saat kegiatan berlangsung, bila beliau tidak bisa hadir maka ajudan menyampaikan pesan yang beliau titipkan, memberikan dukungan dan motivasi terhadap pelaksanaan program yang ada di Gugus Nangka.
2. Pembina Teknis Gugus PAUD adalah pengawas TK/KB, TPA, Pos PAUD. Pengawas bertugas mengarahkan dan memberi pembinaan tentang kebijaksanaan teknis serta pokok-pokok program peningkatan mutu pendidikan di PAUD sesuai dengan standar PAUD, serta memberikan motivasi dan pembinaan terhadap permasalahan yang terkait dengan isu pendidikan anak usia dini.
3. Ketua menggerakkan pertemuan-pertemuan berkala selama 1 bulan sekali, bila terdapat

perubahan jadwal dan tempat maka secara menyeluruh diinformasikan kepada semua anggota melalui alat komunikasi handphone. Ketua menyusun program secara lebih teknis, setelah itu diinformasikan kepada seluruh anggota, bila semua anggota sudah menyetujui program yang diajukan maka akan segera dilaksanakan, serta memberikan laporan informasi untuk semua anggota Gugus Nangka terkait dengan pengembangan pendidik.

4. Sekretaris membantu ketua gugus secara administrasi, yakni menyiapkan ATK, mendokumentasikan kegiatan secara tertulis di buku laporan kegiatan, dan menyebarluaskan hasil-hasil pertemuan gugus sebagai pegangan pendidik serta menyusun laporan hasil kegiatan Gugus Nangka.
5. Bendahara membantu ketua dalam menghimpun dana, mengelola, membukukan, dan mempertanggungjawabkan keuangan Gugus Nangka kepada anggota. Saat kegiatan berlangsung, bendahara diberi kesempatan untuk menyampaikan laporan keuangan selama satu bulan terakhir.
6. Anggota terdiri dari semua pendidik dan kepala/pengelola PAUD dari gugus Inti dan Imbas dari Gugus Nangka yang berjumlah 32 orang.
7. Komite PAUD memberikan bantuan dan dukungan penyelenggaraan program, setelah kegiatan berlangsung, ketua dan salah satu anggota menghampiri rumah pengurus komite, karena kebanyakan tidak mampu menghadiri kegiatan karena kesibukan masing-masing pengurus, setelah itu komite memberikan dukungan dan partisipasinya dalam membantu terselenggaranya kegiatan.

Sagala (2009:49) mengemukakan pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas pada orang yang terlibat dalam kerja sama pendidikan, karena tugas ini demikian banyak dan tidak dapat diselesaikan oleh satu orang saja, maka tugas-tugas ini dibagi

untuk dikerjakan oleh masing-masing anggota organisasi.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan fungsi fundamental dalam suatu lembaga. Usaha perencanaan dan pengorganisasian memang bersifat penting, namun tidak akan ada *output* konkret apabila kegiatan tidak ditindaklanjuti oleh anggota organisasi untuk melakukan tindakan. Siagian menegaskan pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis (Sutomo, 2010:14). Sejalan dengan hal itu Terry sebagaimana dikutip oleh Sagala (2009:54) menjelaskan bahwa *actuating* merupakan usaha untuk menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi.

Pelaksanaan program kerja Gugus Nangka dilakukan dengan; (1) pertemuan rutin yang dilakukan 1 kali dalam satu bulan setiap hari Kamis minggu kedua, (2) waktu pertemuan diupayakan di luar waktu layanan PAUD, biasanya dimulai pukul 11.00 WIB sampai pukul 13.30 WIB, (3) tempat kegiatan pertemuan disepakati bersama sesuai dengan jadwal, (4) dalam pertemuan gugus terdapat kegiatan inti yaitu presentasi dari tutor anggota Gugus Nangka sendiri yang disesuaikan dengan tema yang sudah terjadwal.

4. Pengendalian

Pengendalian sangat dibutuhkan untuk menilai seberapa efektifkah lembaga tersebut melaksanakan tujuan yang sudah direncanakan. Johnson mengemukakan bahwa pengawasan ialah sebagai fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap rencana, mengusahakan agar penyimpangan tujuan sistem hanya dalam batas-batas yang dapat ditoleransi (Sagala, 2009:59). Pengawasan dalam hal ini sebagai kendali performan petugas, proses dan output sesuai dengan rencana, walaupun ada penyimpangan hal itu diusahakan agar lebih dari batas yang dapat ditoleransi.

Pelaksanaan program Gugus Nangka pada bulan Maret terdapat ketidaksesuaian antara tema yang sudah ditetapkan dengan pelaksanaan presentasi yang telah disampaikan oleh tutor, sehingga ketua sebagai pengendali kegiatan memberikan masukan untuk presentasi berikutnya tidak mengulangi hal-hal yang sama serta masukan dari ketua untuk menampilkan nyanyian serta alat permainan, sehingga tidak jenuh dengan presentasi yang sama dan pernah dilakukan.

Pelaporan dilakukan secara periodik dan insidental, setelah kegiatan terlaksana atau evaluasi program. Pelaporan ditujukan kepada pengawas TK/Penilik PAUD dan seluruh anggota Gugus dilengkapi dengan berkas-berkas kegiatan, hasil karya, foto, daftar hadir kegiatan, kritik, saran dan hal-hal lain yang terkait. Laporan yang dibuat adalah; (1) laporan pelaksanaan program rutin sesuai dengan waktu pelaksanaan kegiatan, dan (2) laporan pelaksanaan program semesteran dan program tahunan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Melalui manajemen kegiatan Gugus PAUD dapat disimpulkan bahwa, perencanaan program melatih para pendidik belajar merencanakan program penyusunan rencana harian, mingguan, dan bulanan di lembaga masing-masing. Penemuan yang ada di lapangan ide dan gagasan program masih bersumber pada pengurus inti belum melibatkan ide kreatif dari anggota.

Pengorganisasian melatih para pendidik anak usia dini untuk mampu bekerja sesuai dengan tugas dan kewajiban yang diberikan. Kesempatan juga diberikan kepada semua anggota untuk menjadi tutor kegiatan inti, agar para pendidik mampu menggali potensi dan melatih keberanian berpresentasi. Pengurus inti sering kali hanya orang tertentu saja yang menjabat diorganisasi Gugus PAUD.

Pelaksanaan melatih para pendidik untuk saling bekerja sama dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai, tidak lantas hanya ketua dan

sekretaris saja yang bekerja, namun semua anggota bertanggung jawab atas semua kegiatan atau program kerja dari organisasi gugus.

Pengendalian melatih pendidik anak usia dini untuk meluruskan kembali penyimpangan yang terjadi saat proses kegiatan, bila ada penyimpangan maka segera dievaluasi dan memberi solusi untuk kedepannya, sehingga penyimpangan tersebut tidak terulang lagi saat program kerja berikutnya. Selama ini proses evaluasi hanya dilakukan oleh pihak intern dari dalam kepengurusan organisasi Gugus PAUD.

Saran

Bagi pengurus Gugus PAUD bila akan melakukan perencanaan program, hendaknya semua anggota gugus dilibatkan pada perumusan program yang masih menjadi rencana agar anggota juga mempunyai andil yang besar dalam pelaksanaan program tersebut. Dalam hal pengorganisasian dibuat masa kerja yang secara periodik berganti setiap tahunnya, sehingga bukan hanya orang tertentu saja yang sering melaksanakan tugas berat, namun semua anggota diberikan kesempatan untuk menjadi pengurus dalam organisasi Gugus PAUD. Dalam hal pelaksanaan, perlu adanya kerja sama yang cukup erat dalam pelaksanaan program kerja, sehingga semua pihak ikut

bersama melaksanakannya dengan sungguh-sungguh. Dalam hal pengendalian, perlu adanya evaluasi dari luar terhadap kinerja Gugus PAUD di Kecamatan Gunungpati, sehingga mampu memberikan pembinaan yang lebih menunjang dan dapat meningkatkan kinerja Gugus PAUD pada keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daft, Richard L. 2010. *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Fadaain. 2009. *Pengembangan Profesi Pendidik (Guru)*. Diambil pada tanggal 18 Februari 2014 jam 11.00 WIB dari <http://www.wordpress.co.id>
- Sagala, Syaiful. 2009. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta
- Setiasih, Ocih. 2001. *Etika Profesi*. Diunduh pada tanggal 12 Januari 2014 pukul 09.00 WIB http://Upi.Edu/Direktorat FIP/Jur_Pedagogik
- Siraj, John B. 2009. Editorial: Education For Sustainable Development In Early Childhood. *Internasional Journal Of Early Childhood* Vol.41, No 2 2009. New York, Sect 26 p239
- Sutomo. 2010. *Manajemen Sekolah (7 th Ed)*. Semarang: UNNES Press.